

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan terus menerus kepada setiap peserta didik dengan maksud untuk memperkaya pengetahuan dan mempersiapkan kehidupan di hari depannya yang lebih baik. Bimbingan-bimbingan, pengajaran, pelatihan yang dilakukan di sekolah, di lingkungan keluarga maupun di masyarakat umum lainnya merupakan suatu bentuk pendidikan yang berusaha menjadikan setiap peserta didik sebagai satu pribadi yang mampu berkembang.

Pendidikan juga tidak hanya sebatas meningkatkan intelektualitas saja, tetapi pendidikan dapat memperbaiki seluruh aspek yang dimiliki peserta didik secara menyeluruh baik melalui aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Untuk itu, pendidikan dipandang sebagai usaha dalam menumbuh dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada di dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian tentang pengertian pendidikan di atas, disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan adalah usaha yang

dilakukan secara sengaja untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruhbaik melalui aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, untuk menjadikan peserta didik sebagai suatu pribadi yang dewasa.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan secara umum yang diajarkan di sekolah dasar. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang mengupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik. Sebagaimana telah diterapkan dalam Undang-Undang RI. Nomor 11 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan termasuk pendidikan jasmani di Indonesia adalah mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang berirama dan bertaqwa terhadap Tuhan, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹ Berdasarkan uraian ini, tujuan utama pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar adalah mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah dasar adalah untuk memajukan perkembangan kemampuan peserta didik, dan

¹Dini Rosdiani, *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Bandung, : Alfabeta, 2013), hlm. 159

salah satunya adalah mengembangkan gerak menangkap bola kecil yang dilakukan melalui permainan-permainan.

Gerak menangkap bola kecil merupakan salah satu bagian keterampilan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang sering dilakukan peserta didik di sekolah dasar. Melakukan gerak menangkapbola kecil biasanya dikombinasikan dengan memukul atau melempar bola. Gerak menangkapbola kecil yang dimaksud yaitu usaha peserta didik saat membendung atau memberhentikan bola yang datang menggunakan tangan. Dalam gerak menangkapbola kecil, secara umum ada 3 aspek yang menjadi perhatian utama yaitu gerak menangkap bola melambung, gerak menangkap bola mendatar, dan gerak menangkap bola yang menyusur tanah.

Tujuan untuk mengajarkan gerak menangkap bola kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmaniolahraga dan kesehatan tingkat SD adalah melatih peserta didik untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, mengoptimalkan kekuatan otot lengan, melatih kemampuan kordinasi anggota gerak badan, dan melatih konsentrasi ketika menangkap bola dengan tangannya serta mengarahkan bola pada sasaran yang tepat. Keempat komponen ini merupakan hal terpenting yang perlu diajarkan pada kelas rendah sehingga gerak dasar peseta didik lebih matang lagi sebelum memasuki tingkat pendidikan berikutnya.

Kenyataan yang terjadi di SD Gondangdia 01 Jakarta Pusat, khususnya peserta didik kelas III SD ditemukan bahwa masih ada yang belum terampil dalam melakukan keterampilan gerak menangkap bola kecil dengan cara yang benar. Pada saat peserta didik melakukan proses penangkapan, ada yang terlihat kaku, merasa takut, bahkan merasa kaget disaat bola mengarah ke hadapannya. Hal ini dikarenakan peserta didik melakukan proses penangkapan tanpa menggunakan sikap atau tehnik yang benar seperti posisi tubuh, posisi tangan, posisi kaki, dan pandangan mata.

Pada permasalahan yang diuraikan di atas, diketahui bahwa masih banyak faktor yang dapat menghambat gerak menangkap peserta didik. Salah satunya adalah dari faktor guru itu sendiri. Pada saat melakukan pembelajaran pendidikan jasmani guru tidak memberikan petunjuk atau bimbingan terlebih dahulu seperti cara atau teknik dalam menangkap bola kecil. Permainan yang dimainkan anak juga kurang bervariasi sehingga menimbulkan kejenuhan peserta didik disaat bermain. Ditemukan juga bahwa disetiap jam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, peserta didik jarang diarahkan untuk melakukan permainan bola kecil. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana juga belum menunjang seperti ukuran lapangan yang sempit karena lahan untuk pembangunan gedung sekolah sangat kecil, dan juga tidak ada pembatas di pinggir lapangan dengan maksud untuk membatasi bola yang akan ke luar lapangan sehingga tidak mengganggu orang dan lingkungan

sekitar. Dengan ukuran lapangan yang kecil seperti itu, peserta didik tidak menggunakan bola kecil seperti kasti saat bermain, melainkan peserta didik menggunakan bola plastik yang berukuran kecil. Namun seharusnya, untuk meningkatkan keterampilan menangkap peserta didik, lebih baik jika menggunakan bola kecil seperti kasti. Karena tidak demikian, maka keterampilan menangkap peserta didik menjadi tidak efektif. Seperti ukuran dan berat bola yang tidak sesuai maka peserta didik akan kesulitan disaat menangkap bola menggunakan teknik yang benar.

Berkaitan dengan masalah seperti di atas, upaya yang dilakukan untuk mengatasinya sangat tergantung pada peran setiap guru, khususnya guru pendidikan jasmaniolahraga dan kesehatan. Guru perlu memberikan motivasi dalam kegiatan gerak menangkap bola pada permainan bola kecil. Guru perlu memilih metode, media, merancang strategi belajar, dan menentukan pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik bahkan tidak membosankan peserta didik sangat diharapkan.

Strategi bermain merupakan salah satu cara yang akan digunakan peneliti dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga upaya dalam meningkatkan gerak menangkap bola kecil pada peserta didik di kelas III SD dapat teratasi. Hal ini dikarenakan menurut

Rievantino bermain merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi seorang anak dan juga melalui permainan dapat mendukung pertumbuhan fisik dan jiwa anak.² Berdasarkan teori ini dapat dipahami bahwa pembelajaran yang dirancang dalam bentuk permainan akan membuat suasana lebih menyenangkan sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.

Adapun strategi yang dirancang dalam pembelajaran yaitu peneliti mempersiapkan jenis permainan-permainan tradisional dan permainan-permainan lainnya yang dimodifikasi sesuai dengan materi ajar dan tingkat pertumbuhan serta perkembangan peserta didik. Jenis permainan yang dimaksud adalah permainan kucing mencari mangsa, berburu naga, bentengan bola, dan lempar kaleng.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, untuk meningkatkan gerakpeserta didikdalam menangkap bola kecil, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Gerak Menangkap Bola Kecil MelaluiStrategi Bermain Pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Kelas IIISDN Gondangdia 01 Jakarta Pusat”**.

²Rievantino, *Rancang dan Praktik Sendiri Seabrek Games Edukatif untuk Bayi*, (Jogjakarta: FlashBooks, 2011), hlm. 9.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu: (1) Gerakan peserta didik saat melakukan kegiatan menangkap bola masih terlihat kaku bahkan belum sesuai dengan cara yang tepat, (2) peserta didik lebih banyak bermain bola besar dibandingkan bola kecil, (3) pada saat belajar, banyak peserta didik yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, (4) penyediaan sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti ukuran lapangan yang kecil, tidak ada pembatas pinggir lapangan, dan tidak menggunakan kasti saat bermain bola kecil, (5) strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani, belum maksimal.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi area dan fokus penelitian di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang dikaji pada upaya meningkatkan gerak menangkap bola kecil pada pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas III SDN Gondangdia 01 Jakarta Pusat dengan menggunakan strategi bermain dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui permainan menggunakan alat olahraga.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah Meningkatkan Gerak Menangkap Bola Kecil Dalam Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Strategi Bermain Di Kelas III SDN Gondangdia 01 Jakarta Pusat?
2. Apakah Strategi Bermain Dapat Meningkatkan Gerak Menangkap Bola Kecil Dalam Pelajaran Pendidikan Jasmani Di Kelas IIISDN Gondangdia 01 Jakarta Pusat?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak di dalam dunia pendidikan secara khusus pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan baik secara teori maupun praktis dengan uraian sebagai berikut :

1. Secara Teori

Setelah melakukan penelitian ini, penulis berharap akan menambah wawasan berdasarkan teori yang berkaitan dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam meningkatkan gerak menangkap bola kecil.

2. Secara Praktis

a. Kegunaan Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan gerakmenangkap dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 2) Mendorong untuk meningkatkan kemampuan berpikir, menjadi pribadi yang kreatif, terampil, percaya diri, dan penghayatan akan nilai sikap, mental, emosional, spiritual, serta nilai-nilai sosial.
- 3) Membantu mengembangkan potensi dalam diri peserta didik.

b. Kegunaan Bagi Orangtua

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan orang tua untuk mendidik anak di rumah mereka masing-masing.

c. Kegunaan bagi guru

1. Untuk meningkatkan keterampilan mengajar dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas III SD
2. Untuk membantu guru dalam memperkaya strategi mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani

d. Kegunaan bagi sekolah

Membantu sekolah untuk berkembang ke arah yang lebih baik melalui peningkatkan pembelajaran peserta didik dan guru, serta melalui

penelitian ini diharapkan dapat mengurangi permasalahan atau kendala bagi para guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

e. Kegunaan bagi peneliti

Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagaimana meningkatkan gerak menangkap bola kecil dalam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui strategi bermain di kelas III SD.